

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas menjelaskan bahwa negara Indonesia merupakan satu-satunya negara di dunia yang mewajibkan untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial/ *Corporate Social Responsibility* (CSR) kepada perusahaan-perusahaan terkhusus yang bergerak dibidang Sumber Daya Alam (SDA).³ Sebenarnya program *Corporate Social Responsibility* (CSR) sudah ada sejak tahun 1990an, namun belum ada peraturan/ landasan hukum mengenai pelaksanaannya sehingga menyebabkan perusahaan-perusahaan mengabaikan program tersebut karena dirasa kurang berguna dan hanya beberapa perusahaan saja yang melaksanakan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang beranggapan bahwa program ini penting.⁴

Perkembangan praktek dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Indonesia kemudian mendapat dukungan dari pemerintah, yaitu dengan mengeluarkan regulasi terhadap kewajibannya praktek dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) melalui beberapa landasan.⁵ Berdasarkan berbagai landasan pengungkapan

³ Tim Teknis Pembangunan Sanitasi. *Buku Panduan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility/CSR)*. 2010. hal, 1

⁴ Gunawan, Mutiara Intan Permana dan Ahmad Tarmizi Lbs, *Pengungkapan CSR bidang Pendidikan dalam laporan tahunan BUS di Indonesia*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam. Vol 4 No.1, STEI SEBI. 2016, hal 52-56

⁵ PP No.12/1998 tentang Perusahaan Perseroan Terbatas, UU.No.19/2003 tentang Badan Usaha Milik Negara, UU.No.25/2007 tentang Penanaman Modal, dan UU.No.40/2007 tentang Perseroan Terbatas.

Corporate Social Responsibility (CSR) tersebut, maka perusahaan tertentu wajib untuk melakukan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.⁶ Setelah dikeluarkannya landasan hukum yakni UU No. 40/2007, penerapan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam suatu perusahaan ternyata semakin meningkat terkhusus perusahaan yang bidang usahanya berdampak langsung pada lingkungan sekitarnya. Peningkatan tersebut dibuktikan dengan adanya perusahaan perseroan terbatas di Indonesia yang mulai mengungkapkan aktivitas tanggung jawab sosialnya dalam laporan keuangan tahunan.⁷

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bentuk kepedulian dan tanggung jawab sosial terhadap dampak dari semua kegiatan perusahaan terhadap kesejahteraan dari masyarakat dan lingkungan. Perusahaan tidak hanya mengejar keuntungan semata tetapi juga harus memperhatikan kesejahteraan sosial masyarakat dan lingkungannya. Tanggung jawab sosial juga berhubungan erat terhadap pembangunan berkelanjutan yaitu dalam pengambilan keputusan pada setiap aktivitas operasinya, tidak hanya berdasarkan pada dampak dalam bidang ekonomi saja tetapi juga harus memikirkan dampak sosial dan lingkungan yang timbul baik untuk jangka pendek maupun untuk jangka panjang.

⁶ Maryama, Siti, *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) dalam Perspektif Regulasi (Studi Kasus pada Indonesia, Belanda, dan Kanada)*, Jurnal Liquidity, Vol 2 No.2, 2013, hal 13-15

⁷ Apriyanti, Ni Made Windya dan I.G.A.N Budiasih, *Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan High dan Low Profile*, Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol 14 No.2, 2016, hal 102-107

Perbankan merupakan merupakan salah satu perusahaan di Indonesia yang sudah menerapkan program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Tak terkecuali perbankan syariah, hal ini disebabkan karena banyaknya lembaga-lembaga keuangan saat ini sehingga menjadikan persaingan lebih ketat. Dengan melakukan pelaporan tanggung jawab sosial inilah citra perusahaan terhadap masyarakat kemudian menjadi positif, sehingga dapat menjadikan perbankan syariah tetap eksis dikalangan masyarakat.⁸

Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau dengan kata lain melaksanakan fungsi intermediasi keuangan. Sesuai UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), universalisme (*amaliyah*), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan obyek yang haram. Selain itu, UU Perbankan Syariah juga mengamankan bank syariah untuk menjalankan fungsi sosial dengan menjalankan fungsi seperti lembaga baitu mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana

⁸ Mulyanita, Sugesty, *Pengaruh Biaya Tangung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan*, Skripsi, .(Lampung: Fakultas Ekonomi Universitas Lampung, 2009). hal 11

sosial lainnya dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (*nazhir*) sesuai kehendak pemberi wakaf (*wakif*).⁹

Menurut jenisnya, bank syariah terdiri dari Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Berikut adalah daftar Bank Umum Syariah sampai dengan tahun 2020.

Tabel 1.1
Daftar Bank Umum Syariah

No.	Nama Bank Umum Syariah
1.	PT. Bank Aceh Syariah
2.	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3.	PT. Bank Muamalat Indonesia
4.	PT. Bank Victorio Syariah
5.	PT. Bank BRI Syariah
6.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7.	PT. Bank BNI Syariah
8.	PT. Bank Syariah Mandiri
9.	PT. Bank Mega Syariah
10.	PT. Bank Panin Dubai Syariah
11.	PT. Bank Syariah Bukopin
12.	PT. BCA Syariah
13.	PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah
14.	PT. Maybank Syariah Indonesia

Sumber : Data Statistik Perbankan Syariah, www.ojk.go.id

OJK (2020) memberikan informasi bahwa pada Maret 2020 terdapat 14 Bank Umum Syariah (BUS). Dalam laporan Statistik Perbankan Syariah yang di publikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjelaskan bahwa periode 2016-2018 industri Bank Umum Syariah (BUS) mengalami pertumbuhan aset cukup signifikan, pada tahun 2016 aset BUS 254,184 miliar, 288,027 miliar ditahun 2017, dan 316,691 miliar ditahun 2018.

Industri perbankan penting untuk melakukan *pelaporan Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk membangun reputasinya, seperti

⁹ Andrianto, M. Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teosi dan Praktek)*, (Jakarta: Qiara Media, 2019), hal 24-26

meningkatkan citra perusahaan dan pemegang sahamnya, posisi *merk* perusahaan, maupun bidang usaha perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perbankan antara lain adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan saham oleh publik, dewan komisaris, leverage, dan pengungkapan media.¹⁰ Penelitian ini mengambil tiga faktor yakni adalah profitabilitas, ukuran perusahaan dan total pembiayaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Ukuran profitabilitas dapat dibagi menjadi berbagai indikator, seperti laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi atau aset, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Rasio ini berfungsi untuk menggambarkan seberapa besar perusahaan bisa menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki laba yang tinggi akan mengungkapkan tanggungjawab sosialnya lebih tinggi juga guna untuk meyakinkan pihak-pihak eksternal bahwa perusahaan dalam keadaan yang baik. Begitupun sebaliknya, perusahaan dengan tingkat laba yang rendah maka akan fokus pada perbaikan kinerja keuangan perusahaan dan lebih mengabaikan tanggungjawab sosialnya.

Ukuran perusahaan merupakan tolak ukur menentukan besar kecilnya sebuah perusahaan. perusahaan yang besar cenderung untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya lebih luas dari pada perusahaan yang kecil. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang berukuran lebih

¹⁰ Nur, Marzully dan Priantinah, Denies, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Berkategori High Profile Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia)*, Jurnal Nominal, Volume I, Nomor I, Tahun 2012, hal 49

besar cenderung memiliki *public demand* akan informasi yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang berukuran kecil. Perusahaan besar pada umumnya memiliki jumlah aset yang besar, penjualan yang besar, jenis produk yang banyak, tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial mungkin akan lebih luas.¹¹ Berikut adalah data yang menggambarkan perkembangan profitabilitas, ukuran perusahaan, dan total pembiayaan pada Bank Umum Syariah dari tahun 2016-2018

Tabel 1.2

Nilai Profitabilitas, ukuran perusahaan, dan total pembiayaan pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2018

Nama Bank	Tahun	Profitabilitas (ROA) (%)	Ukuran Perusahaan (dalam miliaran rupiah)	Total Pembiayaan (dalam miliar rupiah)
Bank Mega Syariah	2016	2,63	4,8483	4.714
	2017	1,56	4,9153	4.642
	2018	0,93	4,9230	5.179
Bank BNI Syariah	2016	1,44	4,4520	20.494
	2017	1,31	4,5418	23.597
	2018	1,42	4,6133	28.299
BMI	2016	0,22	4,7465	40.010
	2017	0,11	4,7902	41.288
	2018	0,08	4,7576	33.559
Bank Syariah Mandiri	2016	0,59	4,8966	55.580
	2017	0,59	4,9440	60.584
	2018	0,88	4,9927	67.753
Bank Panin Syariah	2016	0,37	3,9423	6.346
	2017	-10,77	3,9359	6.542
	2018	0,26	3,9430	6.133

¹¹ Janra, Diyong Murdi, *Pengaruh Kepemilikan Manjeral, lavarege, profitabilitas dan Ukuran perusahaan*. Artikel Universitas Negeri Padang. 2015. hal. 88

Tabel Lanjutan 1.2

BSB	2016	-1,12	3,8388	4.799
	2017	0,02	3,8552	4.532
	2018	0,02	3,8012	4.243
BTPN Syariah	2016	9,0	3,8646	4.882
	2017	11,2	3,9617	5.895
	2018	12,4	4,0805	7.061
BVIS	2016	-2,19	3,2108	1.212
	2017	0,36	3,3016	1.262
	2018	0,32	3,3275	1.234
BRI Syariah	2016	0,95	4,4426	18.040
	2017	0,51	4,4989	19.010
	2018	0,43	4,5788	21.860
BCA Syariah	2016	1,1	3,6985	3.462
	2017	1,2	3,7753	4.191
	2018	1,2	3,8490	4.899

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan dari bank yang bersangkutan.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai profitabilitas pada Bank Umum Syariah mayoritas setiap tahunnya mengalami peningkatan secara signifikan. Hanya ada beberapa bank saja yang mengalami penurunan yaitu BMI yang pada tahun 2016 profitabilitas sebesar 0,22% ditahun 2017 mengalami penurunan yaitu sebesar 0,11% dan ditahun 2018 mengalami penuruna lagi sebesar 0,08%. Selanjutnya ada Bank Syariah Bukopin yang pada tahun 2016 sebesar 1,12% dan ditahun 2017 mengalami penurunan yaitu sebesar 0,02%. Yang terakhir yaitu Bank BRI Syariah yang setiap tahunnya mengalami penurunan yaitu pada tahun 2016 sebesar 0,95%, pada 2017 menurun menjadi 0,51% dan 2018 mengalami penurunan lagi sebesar 0,43%. Sedangkan untuk ukuran perusahaan yang dilihat dari log total asset, dari masing-masing bank setiap tahunnya mengalami peningkatan yang signifikan. Dan untuk total pembiayaanya mayoritas masing-masing bank disetiap tahunnya mengalami peningkatan, hanya ada beberapa bank saja yang mengalami penurunan di tahun-tahun

tertentu. Diantaranya yaitu BMI yang mengalami penurunan total pembiayaan ditahun 2018, ditahun 2017 berjumlah 41,288 M dan ditahun 2018 menurun menjadi 33,559 M. Yang selanjutnya ada Bank panin Syariah yang mengalami penuruna ditahun 2018, pada tahun 2017 total pembiayaan berjumlah 6,542 M dan ditahun 2018 menurun menjadi 6,133 M. Berikutnya ada Bank Syariah Bukopin juga mengalami penurunan dari Tahun 2017 4,532 M ditahun 2018 menurun menjadi 4,243 M. Yang terakhir yaitu Bank Victoria Syariah , mengalami penurunan ditahun 2018, dimana tahun 2017 total pembiayaan berjumlah 1,262 M ditahun 2018 menurun menjadi 1,234 M.

Dengan perkembangan yang terus meningkat disertai persaingan yang cukup ketat, mengharuskan Bank Umum Syariah terus memperbaiki kinerjanya. Tantangan utama bagi Bank Umum Syariah saat ini untuk mewujudkan kepercayaan dari para stakeholdernya, karena kepercayaan stakeholders akan memberikan dampak positif bagi perkembangan Bank itu sendiri. Ekspektasi stakeholders terhadap Bank Syariah tentunya berbeda dengan Bank Konvensional.

Hal ini karena Bank Umum Syariah dikembangkan sebagai lembaga keuangan yang melaksanakan kegiatan usahanya dengan prinsip syariah, yaitu tidak hanya bertujuan komersil yang tergambar pada pencapaian keuntungan maksimal semata, tetapi juga mempertimbangkan perannya dalam memberikan kesejahteraan secara luas bagi masyarakat. Salah satu upaya Bank Umum Syariah untuk meningkatkan kepercayaan stakeholdernya adalah dengan menginformasikan aspek sosialnya melalui

laporan pertanggung jawaban sosial, karena masyarakat juga memiliki hak informasi tentang seluruh kegiatan operasional Perbankan, termasuk dari aspek sosial.

Banyak penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang meneliti factor-factor yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan menghasilkan berbagai kesimpulan yang sama, hampir sama dan bahkan berbeda. Arjanggie¹² menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh secara negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan membenarkan konsep teori legitimasi. Hendratmoko¹³ menjeaskan bahwa Return on Assets (ROA) terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) dan Ukuran perusahaan terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR).

Melihat fenomena yang terjadi tersebut, masih terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka perlu kiranya untuk dilakukan penelitian lebih lanjut. Alasan penulis memilih Bank Umum Syariah untuk dijadikan objek penelitian yaitu karena sebagian besar Bank Umum Syariah menyajikan laporan tahunan lengkap dengan pengungkapan tanggung jawab sosialnya. Dalam penelitian ini penulis mengambil 10 Bank Umum Syariah yang menyajikan laporan keuangan tahunannya dengan lengkap. Selain itu Bank Umum Syariah merupakan perusahaan yang berlandaskan

¹² Aulia Rizki Arjanggie, *Pengaruh Profitabilitas Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*, (Semarang: Skripsi tidak diterbitkan, 2015), hal 35

¹³ Agung Hendratmoko, *Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Pengungkapan Icsr Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia.*(Semarang: Skripsi tidak diterbitkan, 2017), hal 68

prinsip syariah yang seharusnya memiliki dimensi spiritual yang lebih banyak. Dimensi spiritual ini tidak hanya menghendaki bisnis yang non riba, namun juga mampu memberikan kesejahteraan bagi masyarakat luas, terutama bagi golongan masyarakat ekonomi lemah. Bank Umum Syariah juga sebagai lembaga keuangan yang sudah eksis di tingkat nasional maupun internasional harus menjadi lembaga keuangan percontohan dalam menggerakkan program *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Berdasarkan hasil uraian diatas, maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Total Pembiayaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2018.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* semakin meningkat setelah dikeluarkannya landasan hukum. Perusahaan-perusahaan di Indonesia mulai mengungkapkan tanggung jawab sosialnya melalui laporan tahunannya, tak terkecuali juga Perbankan Syariah. Perbankan Syariah merupakan lembaga yang memiliki dimesi spritual yang lebih tinggi yang seharusnya memiliki hubungan sosial lebih tinggi juga. Salah satu upaya Bank Umum Syariah untuk meningkatkan kepercayaan stakeholdernya adalah dengan menginformasikan aspek sosialnya melalui laporan pertanggung

jawaban sosial. Selain hal tersebut ada beberapa faktor yang mempengaruhi Perbankan Syariah mengungkapkan laporan tanggung jawab sosialnya yaitu dilihat dari sisi industri aset dari Perbankan Syariah tersebut. Dalam penelitian ini penulis mengambil 3 faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yaitu Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Total Pembiayaan.

2. Profitabilitas

Nilai rasio keuangan ROA yang nilai setiap tahunnya mayoritas mengalami peningkatan pada setiap bank, namun juga ada beberapa bank yang tidak stabil yang masih mengalami penerunuran yang signifikan ditahun-tahun tertentu. Melihat hal ini harus diketahui apakah ada hubungannya dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diungkapkan setiap tahunnya.

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan setiap tahunnya mengalami peningkatan. Bank harus tetap menjaga pertumbuhannya agar tetap stabil dengan memperhatikan fenomena yang terjadi.

4. Total Pembiayaan

Total pembiayaan yang nilai setiap tahunnya mayoritas mengalami peningkatan pada setiap bank, namun juga ada beberapa bank mengalami penurunan ditahun-tahun tertentu. Dengan meningkatnya total aset apakah ada hubungannya dengan peningkatan pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh dari profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Bank Umum Syariah ?
2. Bagaimana pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Bank Umum Syariah?
3. Bagaimana pengaruh dari total Pembiayaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Bank Umum Syariah?
4. Bagaimana pengaruh dari profitabilitas, ukuran perusahaan, dan total pembiayaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Bank Umum Syariah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh dari profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Bank Umum Syariah.
2. Untuk menguji pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Bank Umum Syariah.
3. Untuk menguji pengaruh dari total pembiayaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Bank Umum Syariah.

4. Untuk menguji pengaruh dari profitabilitas, ukuran perusahaan, dan total pembiayaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Bank Umum Syariah.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi kajian terkait pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada lembaga keuangan syariah di Indonesia, termasuk keterkaitan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tersebut dengan faktor kinerja keuangan yang diduga memiliki pengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi lembaga yang diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, ide, saran atau informasi bagi lembaga keuangan terhadap kebijakan-kebijakan yang akan diambil pihak lembaga untuk menjaga eksistensinya.

b. Bagi Pihak Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan, wawasan, dan memberikan tambahan untuk perbendaharaan keputusan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan atau acuan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan CSR pada perbankan syariah.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Dilihat dari luasnya pembahasan pada latar belakang, maka peneliti hanya memfokuskan penelitian pada:

1. *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan suatu konsep bahwa organisasi, khususnya perusahaan, yaitu memiliki suatu tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan seperti terhadap masalah-masalah yang berdampak pada lingkungan seperti polusi, limbah, keamanan produk dan tenaga kerja. CSR adalah suatu tindakan atau konsep yang dilakukan oleh perusahaan (sesuai perusahaan tersebut) sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap sosial/lingkungan sekitar perusahaan berada.

2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba (keuntungan) dalam periode waktu tertentu.

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan merupakan tolak ukur untuk menentukan besar kecilnya sebuah perusahaan. perusahaan yang besar tentu akan mengungkapkan tanggung jawab sosialnya lebih banyak dari pada

perusahaan yang kecil. Hal ini disebabkan karena semakin banyak aktiva maka makin banyak modal yang dianam dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan itu dikenal dalam masyarakat.

4. Total Pembiayaan

Pembiayaan merupakan aktifitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada penerima dana, bahwa dana dalam bentuk pembiayaan yang diberikan pasti akan terbayar. Penerima pembiayaan mendapat kepercayaan dari pemberi pembiayaan, sehingga penerima pembiayaan yang telah diterimanya sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan dalam akad pembiayaan.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini, yang dapat dijadikan perhatian oleh peneliti yang akan datang dan pihak yang berkepentingan yaitu:

1. Objek yang diteliti adalah Bank Umum Syariah periode 2016-2018 dan laporan tahunannya
2. Penelitian ini hanya mengambil tiga buah varabel yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, dan total pembiayaan, padahal masih ada banyak yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan istilah-istilah dalam penelitian ini serta memahami pokok-pokok uraian, maka peneliti mengemukakan pengertian dari judul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Total Pembiayaan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Bank BRI Syariah Periode 2010-2018” sebagai berikut:

1. *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah suatu tindakan atau konsep yang dilakukan oleh perusahaan (sesuai perusahaan tersebut) sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap sosial/lingkungan sekitar perusahaan berada.¹⁴

2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu.¹⁵

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah suatu perbandingan besar atau kecilnya usaha dari suatu perusahaan di mana skalanya dapat diklarifikasikan menurut berbagai cara antara lain dengan total aset, nilai pasar saham dan lain lain. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan atau skala perusahaan maka akan semakin mudah bagi

¹⁴Nurdizal M Rachman, Asep Efendi, Emir Wicaksana, *Panduan Lengkap Perencanaan*, (Jakarta: Penebar swadaya, 2011), hal 16-17

¹⁵Sudana, I Made, *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik Erlangga*. (Jakarta: 2011), hal 55-60

perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan, baik yang bersifat internal maupun eksternal.¹⁶

4. Total Pembiayaan

Pembiayaan merupakan aktifitas bank syariah dalam menyalurkan dana kepada pihak lain selain bank berdasarkan prinsip syariah. Penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan didasarkan pada kepercayaan yang diberikan oleh pemilik dana kepada penerima dana, bahwa dana dalam bentuk pembiayaan yang diberikan pasti akan terbayar. Penerima pembiayaan mendapat kepercayaan dari pemberi pembiayaan, sehingga penerima pembiayaan yang telah diterimanya sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan dalam akad pembiayaan.¹⁷

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini berisi tentang keseluruhan penelitian yang terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir penelitian. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini memaparkan secara singkat mengenai latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah baik dari

¹⁶ Hery, *Kajian Riset Akuntansi*, (Jakarta: PT Gramedia, 2017), hal 11-12

¹⁷ Ismail, *Perbankan Syariah*,.....Hal 83

definisi konseptual maupun definisi operasional serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini mendeskripsikan tentang pengertian maupun penjelasan mengenai profitabilitas, ukuran perusahaan, total pembiayaan, *Corporate Social Responsibility* (CSR), penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, sampel penelitian, sumber data, variabel, skala pengukuran, teknik pengumpulan data, dan instrumen penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini merupakan inti dari pembahasan yang memaparkan hasil penelitian yaitu diskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi mengenai pembahasan-pembahasan dari rumusan masalah yang pertama sampai rumusan masalah yang terakhir.

BAB VI PENUTUP

Dalam bab ini berisi uraian tentang kesimpulan peneliti berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh peneliti, serta saran yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan terhadap adanya penelitian ini.